

Pelatihan Pemanfaatan ChatGPT Untuk Membuat Keterangan Promosi Produk dan Jasa Di Media Sosial Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah Di Provinsi Sulawesi Selatan

David Sundoro^{*1}, Kasmir Syariati², Citra Suardi³, Reinaldo Lewis⁴, Dr. Tony Antonio⁵

^{1,2,3,4}Program Studi Informatika (PSDKU), Universitas Ciputra Surabaya

*email : david.sundoro@ciputra.ac.id, kasmir.syariati@ciputra.ac.id, citra.suardi@ciputra.ac.id,
reinaldo.lewis@ciputra.ac.id, tony.antonio@ciputra.ac.id

Received: 09.04.2023	Revised: 05.05.2023	Accepted: 15.05.2023	Available online: 30.05.2023
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Abstract: *The training on the use of ChatGPT in creating captions or product descriptions on social media aims to help small and medium-sized enterprises (SMEs) in South Sulawesi Province increase their product sales through social media. In this training, participants are provided with knowledge and skills in using ChatGPT technology to create attractive and captivating captions for consumers. The training is conducted through lectures and direct practice, and is attended by 20 SMEs who experience difficulty in creating attractive captions to market their products on social media. After completing the training, the participants showed a better understanding and skills in using ChatGPT to create attractive captions. It is expected that through this training, SMEs in South Sulawesi Province can utilize ChatGPT technology to create more attractive and captivating captions for consumers, which will increase consumer interest and purchase intention towards the products produced by these SMEs. In addition, this training can also help improve the quality of SMEs' product sales in the region, thus providing a significant contribution in driving the local economic growth.*

Keywords : ChatGPT, SME, Social Media, Caption

Abstrak: Pelatihan penggunaan ChatGPT dalam membuat caption atau keterangan produk di media sosial ini bertujuan untuk membantu para pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) di Provinsi Sulawesi Selatan meningkatkan penjualan produk mereka melalui media sosial. Dalam pelatihan ini, para peserta diberikan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi ChatGPT untuk membuat caption atau keterangan produk yang menarik dan memikat bagi konsumen. Pelatihan dilakukan dengan metode seminar dan praktek langsung, dan diikuti oleh 20 orang pelaku UKM yang mengalami kesulitan dalam membuat caption yang menarik untuk memasarkan produk mereka di media sosial. Setelah mengikuti pelatihan, para peserta menunjukkan tingkat pemahaman dan keterampilan yang lebih baik dalam menggunakan ChatGPT untuk membuat caption yang menarik. Diharapkan, melalui pelatihan ini, para pelaku UKM di Provinsi Sulawesi Selatan dapat memanfaatkan teknologi ChatGPT untuk menciptakan caption yang lebih menarik dan memikat bagi konsumen. Hal ini akan meningkatkan minat beli konsumen terhadap produk yang dihasilkan oleh para pelaku UKM tersebut. Selain itu, pelatihan ini juga dapat membantu meningkatkan kualitas penjualan produk UKM di wilayah tersebut, sehingga mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Kata kunci: ChatGPT, UKM, media sosial, keterangan

1. PENDAHULUAN

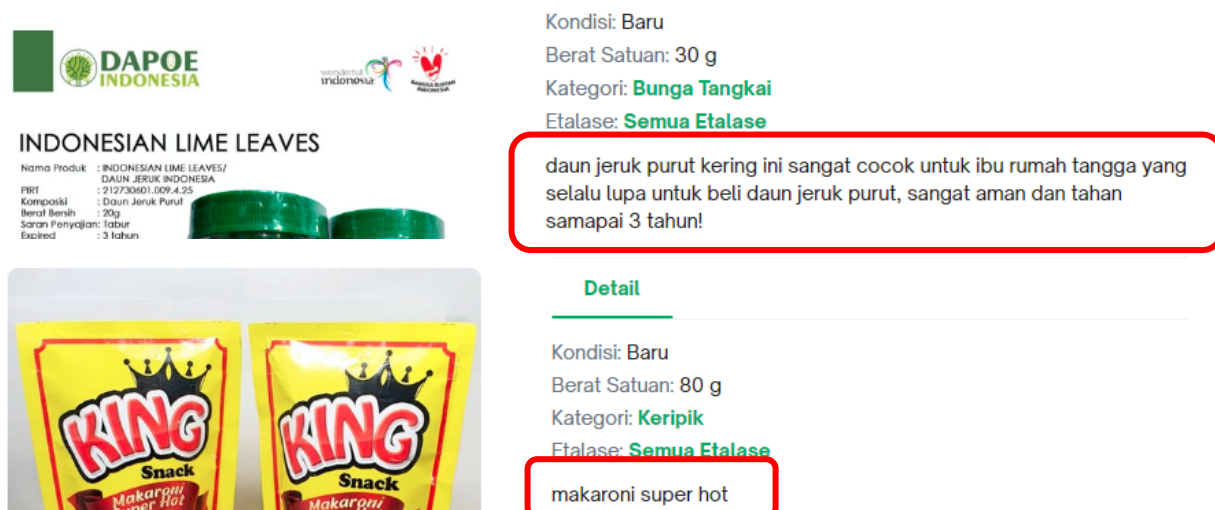
Sulawesi Selatan merupakan provinsi yang berada di bagian selatan Pulau Sulawesi, dengan Kota Makassar sebagai ibukotanya. Provinsi ini berbatasan dengan Sulawesi Tengah dan Sulawesi Barat di utara, Teluk Bone dan Sulawesi Tenggara di timur, Selat Makassar di barat, dan Laut Flores di bagian selatan.

Pada Tahun 2010 diperkirakan jumlah penduduk di Provinsi Sulawesi Selatan ini sebanyak 8.771.970 jiwa yang menjadikan Sulawesi Selatan sebagai provinsi terpadat di pulau itu (46% dari populasi Sulawesi ada di Sulawesi Selatan), dan provinsi terpadat kedua belas di Indonesia. Dan pada sensus yang dilaksanakan Tahun 2020 lalu telah meningkat menjadi 8.928.004 jiwa. Peningkatan ini tidak merubah urutan peringkat tingkat kepadatan penduduknya (*Badan Pusat Statistik*, n.d.).

Dari jumlah tersebut, pada tahun 2019 terdapat 944.279 pelaku usaha yang kemudian meningkat menjadi 1.262.952 pada 2020, dan pada akhir Desember 2021, jumlah UMKM kembali bertambah sebanyak 302.182 usaha. Sehingga total UMKM tahun 2021 di Sulawesi Selatan tercatat sebanyak 1.565.134 pelaku UMKM. Para Pelaku UMKM ini mendapatkan bimbingan dan pendampingan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM, Provinsi Sulawesi Selatan, melalui Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT), Provinsi Sulawesi Selatan.

Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) adalah suatu pusat layanan yang menyediakan layanan terpadu bagi para pengusaha dalam mendirikan dan mengembangkan usaha mereka. Di Provinsi Sulawesi Selatan, PLUT berada dibawah koordinasi Dinas Koperasi dan UKM, dan lembaga keuangan seperti Bank. Tujuannya adalah untuk mempermudah proses perizinan dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh para pengusaha. Layanan yang disediakan oleh PLUT antara lain informasi tentang perizinan usaha, pengurusan izin usaha, informasi tentang pembiayaan usaha, informasi tentang pasar dan promosi produk, serta layanan pelatihan dan konsultasi untuk pengembangan usaha, termasuk didalamnya upaya meningkatkan kinerja produksi, kinerja pemasaran, akses pembiayaan, pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui peningkatan kapasitas kewirausahaan, teknis dan manajerial, serta kinerja kelembagaan. Melalui PLUT, para pengusaha dapat memperoleh informasi dan layanan secara terpadu dan lebih mudah sehingga dapat membantu mempercepat proses pendirian dan pengembangan usaha mereka.

Hampir semua pelaku UMKM yang ada di Sulawesi Selatan, didampingi oleh Unit PLUT. Melalui pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh PLUT, para pelaku UMKM ini memanfaatkan media sosial dan *e-Marketplace* dalam memasarkan produk. Dalam beberapa kesempatan gambar yang disajikan dalam media sosial maupun Maka, bekerja sama dengan Unit PLUT ini, Program Studi Informatika mengadakan pelatihan penulisan *caption* atau keterangan gambar. Dari kunjungan maya ke akun dari 2 pelaku UKM yang ditemukan, yang ada di media sosial maupun salah satu *e-Marketplace*, terlihat bahwa *caption* atau keterangan yang dicantumkan terlalu singkat sehingga kurang atau bahkan tidak merepresentasikan produk yang ditampilkan, sebagaimana yang bisa dilihat pada Gambar 1. Padahal tujuan dari *caption* sendiri adalah pemberian informasi dengan kepada konsumen (Mansir & Purnomo, 2021).



Gambar 1. *Caption* atau keterangan gambar yang dicantumkan oleh pelaku UMKM Dapoe Indoneisa (Tokopedia, 2023) dan King Snack Makassar (Tokopedia, 2023) untuk produknya di salah satu *e-Marketplace*

Permasalahan ini sering muncul di berbagai UMKM yang dibina oleh PLUT Provinsi Sulawesi Selatan. Maka dirasa perlunya penguatan atau *empowerment* dalam hal penggunaan fitur keterangan atau *caption* di media sosial untuk para pelaku UMKM.

Sementara itu, perkembangan teknologi kecerdasan buatan juga mengalami kemajuan yang signifikan. Tidak hanya di lingkungan akademik saja, namun juga sudah sampai pada kehidupan masyarakat, salah satunya adalah ChatGPT, yang dikembangkan oleh OpenAI dengan menggunakan GPT-3 sebagai Large Language Model yang task-agnostic. GPT-3 sendiri dikembangkan dengan 175 Milliar parameter yang kemudian diuji performanya dengan demonstrasi few-shot melalui interaksi text dengan modelnya. Meski begitu, GPT-3 masih mengalami kendala dalam training dengan corpora berukuran besar dari web (Brown et.al., 2020). ChatGPT adalah sebuah aplikasi *chatbot* berbasis kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) yang dibuat dalam bidang Large Language Models (LLM). ChatGPT yang dipergunakan dalam pelatihan ini adalah ChatGPT dengan model GPT-3.5 Turbo yang

berfokus pada pengolahan teks chta. ChatGPT dipilih karena performa GPT-3 dalam menjawab berbagai jenis pertanyaan yang baik, termasuk pengetahuan faktual, penalaran dalam kehidupan sehari-hari, dan pemahaman bacaan. Dalam beberapa kasus, GPT-3 lebih baik daripada model fine-tuned dan mencapai performa yang mendekati manusia. Namun, dalam beberapa dataset, GPT-3 di bawah rata-rata karena kompleksitas pertanyaan atau kapasitas distribusi pretraining yang terbatas (Brown et.al., 2020). Belum lama ini, OpenAI merilis ChatGPT-4 yang bisa mengolah teks dan gambar namun dibutuhkan akun premium untuk mengaksesnya.

Benchmark	GPT-4	GPT-3.5	LM SOTA	SOTA
MMLU Multiple-choice questions in 57 subjects (professional & academic)	86.4% 5-shot	70.0% 5-shot	70.7% 5-shot U-PaLM	75.2% 5-shot Flan-PaLM
HellaSwag Commonsense reasoning around everyday events	95.3% 10-shot	85.5% 10-shot	84.2% LLAMA (validation set)	85.6% ALUM
AI2 Reasoning Challenge (ARC) Grade-school multiple choice science questions. Challenge-set.	96.3% 25-shot	85.2% 25-shot	84.2% 8-shot PaLM	85.6% ST-MOE
WinoGrande Commonsense reasoning around pronoun resolution	87.5% 5-shot	81.6% 5-shot	84.2% 5-shot PALM	85.6% 5-shot PALM
HumanEval Python coding tasks	67.0% 0-shot	48.1% 0-shot	26.2% 0-shot PaLM	65.8% CodeT GPT-3.5
DROP (f1 score) Reading comprehension & arithmetic.	80.9 3-shot	64.1 3-shot	70.8 1-shot PaLM	88.4 QDGAT

Tabel 1. Benchmark GPT-3.5 (OpenAI, 2023)

Sebagai sebuah model NLP, GPT-3 memiliki kinerja yang mengesankan, namun model ini tidak terlepas dari kontroversi karena kekhawatiran tentang dampak lingkungan dari proses training dan implikasi etis pada penggunaannya. Sumber dataset dari internet, misalnya data yang diambil dari Reddit dan Common Crawl, memiliki potensi untuk meng-encoding sudut pandang hegemonik yang dapat menyudutkan komunitas marginal. Hal ini terjadi dikarenakan dataset yang mencerminkan bias dan perspektif dari individu yang menjadi sumber data tadi (Bender et.al 2021). Karenanya keterbatasan dan potensi bias dataset ini perlu diperhatikan dan diambil langkah untuk memitigasi efeknya. Dalam kasus ini, caption yang dibuat menggunakan ChatGPT tetap harus melalui proses review/ editing manusia.

Tidak dapat dipungkiri bahwa sejak pertama kali dirilis ke publik, chatGPT langsung memberikan efek yang masif, terlihat dari jumlah pengguna ChatGPT yang mencapai menembus angka jutaan pada minggu pertama rilis, serta kontroversi yang dihasilkan pada berbagai bidang seperti di bidang akademik (Darlington, 2023). Di bidang entrepreneurship sendiri, ChatGPT dapat dimanfaatkan sebagai asisten, konsultan, atau bahkan sebagai ‘teman bicara’ bagi para pemilik usaha kecil (Wenzlaff & Spaeth, 2022; George & George, 2023). ChatGPT dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mengidentifikasi masalah dan memberikan referensi solusi. Selain itu, ChatGPT juga dapat digunakan untuk otomasi tugas yang repetitif dan berbagai fungsi lainnya yang tentunya dapat meningkatkan tingkat produktivitas usaha sembari menekan biaya yang diperlukan untuk tenaga kerja (Rahaman, 2023; Taecharunroj, 2023; Zarifhonarvar, 2023).

Dalam konteks pembuatan konten digital untuk mendukung UMKM dalam langkah promosi di media sosial atau marketplace, chatGPT sebagai sebuah model Generative AI (GAI) dapat mengekstraksi dan mengerti tujuan informasi yang diberikan oleh manusia dalam bentuk text prompt dan kemudian membuat konten sesuai pengetahuan yang dimilikinya (dalam kasus ChatGPT, data

pengetahuan ini hanya sampai pada data tahun 2021). Data yang sangat besar dan terus bertambah ini terlihat pada kemampuan ChatGPT dalam menghasilkan konten yang lebih komprehensif dan berkualitas tinggi (Cao et al., 2023). Kemampuan yang dulunya sulit didapatkan oleh para pengusaha UMKM, dengan menggunakan ChatGPT bisa dihasilkan hanya dengan memberikan text prompt singkat.

2. METODE DAN LOKASI

2.1 Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Alur pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dalam diagram alur pada Gambar

2. Adapun penjelasan untuk setiap tahapan alurnya adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan kegiatan

Pada tahap ini, ditentukan ide topik dan perangkat (*tool*) yang bisa dipergunakan dalam pelatihan untuk *empowering* para pelaku UKM dalam menuliskan keterangan atau *caption* untuk setiap produk atau setiap informasi yang dibagikan di media sosial. Disepakati untuk menggunakan layanan ChatGPT yang dibuat oleh OpenAI. Perencanaan kegiatan ini disusun berdasarkan diskusi yang sudah dilakukan sebelumnya antara PSDKU Informatika dan Unit PLUT Provinsi Sulawesi Selatan

2. Seleksi Peserta oleh PLUT

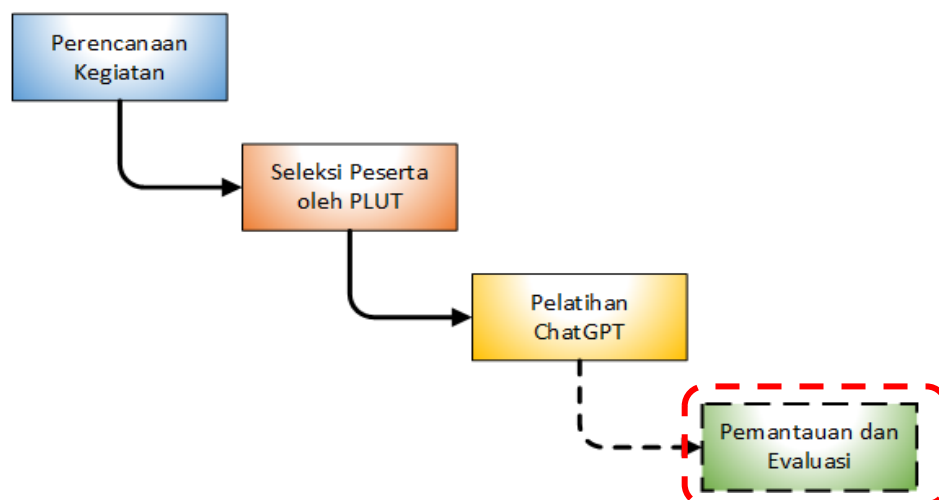
Pada tahap ini, PLUT menentukan para pelaku UKM yang akan diundang dalam pelatihan ChatGPT. Kriteria peserta yang akan diundang, dititikberatkan pada keseriusan dari para pelaku UKM ini dalam mengikuti pelatihan-pelatihan sebelumnya yang pernah diselenggarakan oleh PLUT. Dari hasil seleksi, dipilih 20 pelaku UKM yang tersebar di Kota Makassar dan sekitarnya, namun hanya 15 pelaku UKM yang hadir dalam pelatihan ChatGPT ini.

3. Pelatihan ChatGPT

Salah satu teknologi yang dimaksud adalah aplikasi ChatGPT yang digolongkan pada mesin generasi bahasa alami (*natural processing language*) yang mampu memahami bahasa manusia dan memberikan jawaban atau respon yang tepat dan terstruktur. Aplikasi ini dapat digunakan di berbagai bidang industri seperti layanan pelanggan, *e-Commerce*, pendidikan dan perbankan (George & George, 2023; Rahaman, 2023; Taecharungroj, 2023). Pelatihan penggunaan aplikasi ChatGPT ini dilakukan langsung oleh para peserta, dengan memanfaatkan perangkat telepon pintar, dan dibantu oleh mahasiswa dalam penggunaannya. Perlu diingat, bahwa dalam penggunaannya, ChatGPT membutuhkan *bandwidth* internet yang cukup baik dan stabil. Dokumentasi kegiatan berupa video dan foto dilakukan oleh tim mahasiswa PSDKU Informatika yang dilibatkan dalam pelatihan ini.

4. Pemantauan dan evaluasi

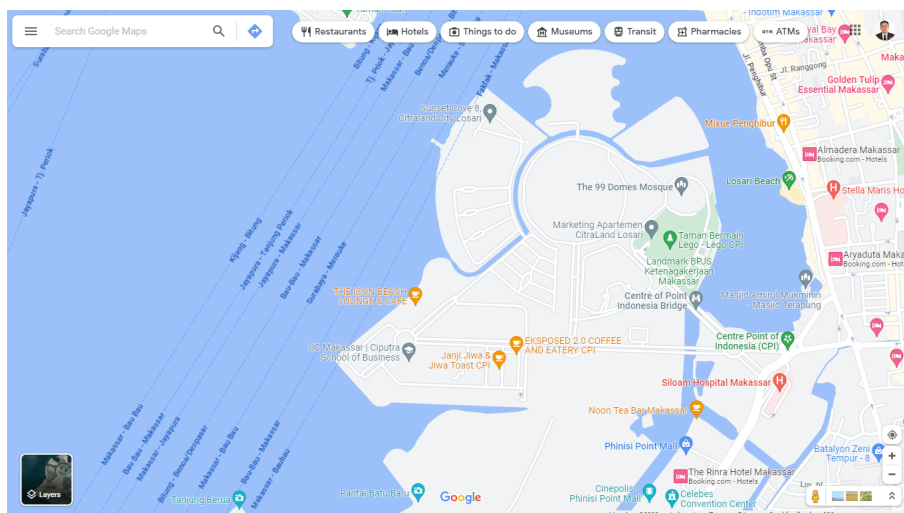
Tahapan ini masih dalam proses pelaksanaan, karena pelatihan penggunaan ChatGPT sendiri dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2023. Sementara pemantauan dan evaluasi sendiri akan dilakukan selama 3 bulan ke depan setelah pelatihan ini dilakukan.



Gambar 2. Alur pelaksanaan pelatihan ChatGPT

2.2 Lokasi Pengabdian Masyarakat

Lokasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diadakan di kampus STIE Ciputra Makassar. Pemilihan lokasi ini dengan mempertimbangkan bahwa pada pelaku UKM yang diundang oleh PLUT berasal dari berbagai tempat yang tersebar di Kota Makassar dan sekitarnya, sehingga akan lebih memudahkan jika pelatihan dilakukan secara terpusat di satu tempat. Dan dengan pertimbangan kebutuhan akses internet yang baik dan stabil, maka diputuskan agar tempat pelatihan dilakukan di kampus STIE Ciputra Makassar.



Gambar 3. Lokasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat

Sebelum pelaksanaan Unit PLUT Dinas Komperasi dan UKM Provinsi sudah melakukan seleksi dari seluruh UKM yang terdaftar yang berada di bawah binaan PLUT dan terpilih 20 pelaku UKM yang dinilai memenuhi kriteria yang sudah ditentukan, kemudian diundang untuk mengikuti pelatihan ini, sebagaimana yang bisa dilihat pada Tabel 1. Ada pun salah satu persyaratan yang menjadi kriteria menentukan adalah keseriusan dari calon peserta yang mendaftarkan diri, dilihat dari keseriusan para peserta dalam mengikuti pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti sebelumnya. Namun dari 20 pelaku UKM yang diundang tersebut, hanya 15 pelaku saja yang bisa datang pada hari pelaksanaan pelatihan penggunaan ChatGPT ini.

Tabel 2. Daftar UKM yang diundang untuk mengikuti pelatihan Pemanfaatan ChatGPT dalam pembuatan *Caption*

Nomor	Nama Produk	Nomor	Nama Produk
1	Shivia Craft	11	Kemote Design
2	AT Craft	12	Elqueen Earlbag
3	Rapur Craft	13	Cicoro Farm
4	Chicken Melo	14	Nacarrots
5	Madrasah Desain	15	Rezky Makaroni King
6	Dapoe Indonesia	16	Whanti Collection / Dapoer A-Tri
7	Cemilan Daeng Kumis	17	Nusuka
8	Simili Brownies	18	Poleboja Black Garlic
9	Monity Jaya Bersama	19	Ifah's Cake and Snack
10	Toko ErBe	20	Amaji Rahman



Gambar 4. Kadis Koperasi dan UKM Provinsi Sulawesi Selatan, Bapak Dr H Ashari S Radjamilo, M.Si, memberikan kata sambutan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

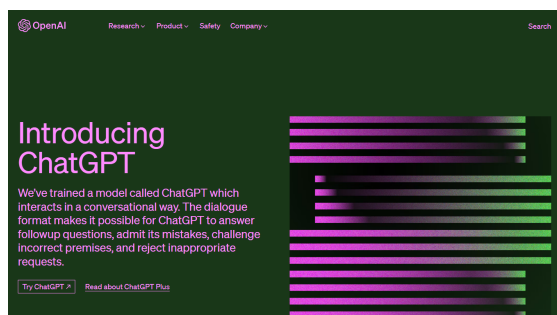
3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Pada kegiatan pelatihan ChatGPT, PSDKU Informatika dan PLUT mendapat kehormatan dengan hadirnya Kepala Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sulawesi Selatan, Bapak Dr . H. Ashari Fakhsirie Radjamilo, M.Si, ke kampus STIE Ciputra Makassar dan membuka pelatihan sehari ini. Beliau menyambut kegiatan Pengabdian Masyarakat yang diselenggarakan oleh PSDKU Informatika dengan menggandeng Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Provinsi Sulawesi Selatan.

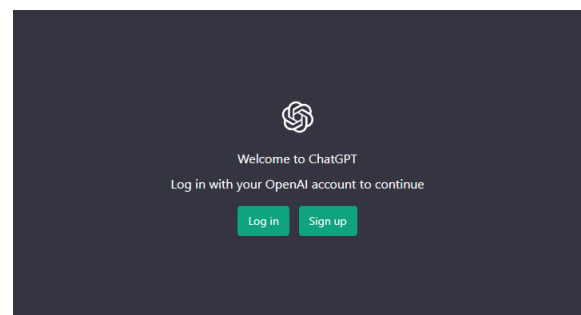
Dalam sambutannya, Bapak Dr H Ashari S Radjamilo, M.Si menyampaikan apresiasinya bahwa untuk pertama kalinya topik Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*) dijadikan materi pelatihan yang bisa langsung menyentuh kebutuhan para Pelaku UKM di Provinsi Sulawesi Selatan.

3.2 Pengenalan dan Pendaftaran ChatGPT

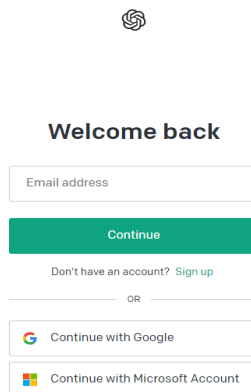
Para peserta pelatihan diarahkan untuk mengakses situs OpenAI pada alamat website : <https://openai.com/blog/chatgpt>, dimana para peserta akan mendapatkan tampilan seperti yang bisa dilihat Gambar 5(a). Bagi para peserta yang hanya menggunakan telepon pintar (*smartphone*) akan mendapatkan tampilan yang mendekati sama, yang sudah menyesuaikan dengan perangkat telepon pintar yang dipergunakan. Meski demikian, para pengguna lebih disarankan untuk mengakses laman situs aplikasi ChatGPT dengan menggunakan komputer desktop atau pun laptop, agar tampilannya lebih maksimal terlihat. Penggunaan perangkat telepon pintar atau *smartphone* tidak akan mengurangi kemampuan dari aplikasi ChatGPT yang dipergunakan.



(a)



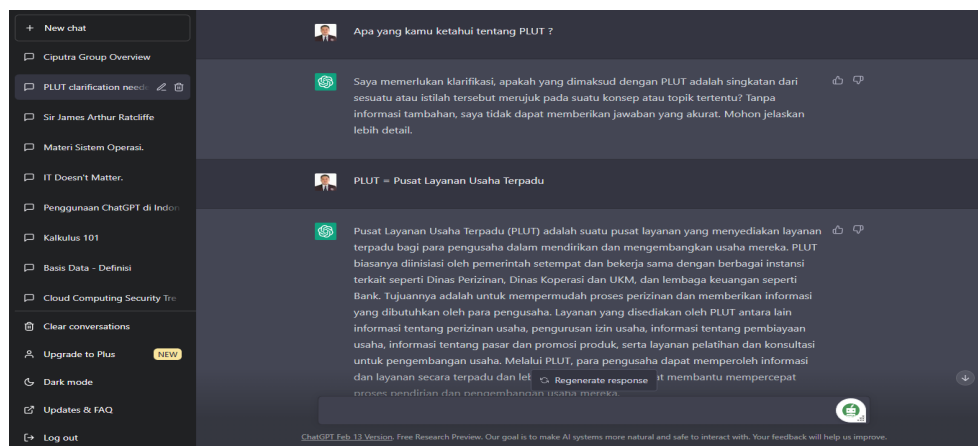
(b)



(c)

Gambar 5. Laman awal dan masuk ke dalam aplikasi ChatGPT dengan menggunakan akun Google atau Microsoft yang sudah dimiliki

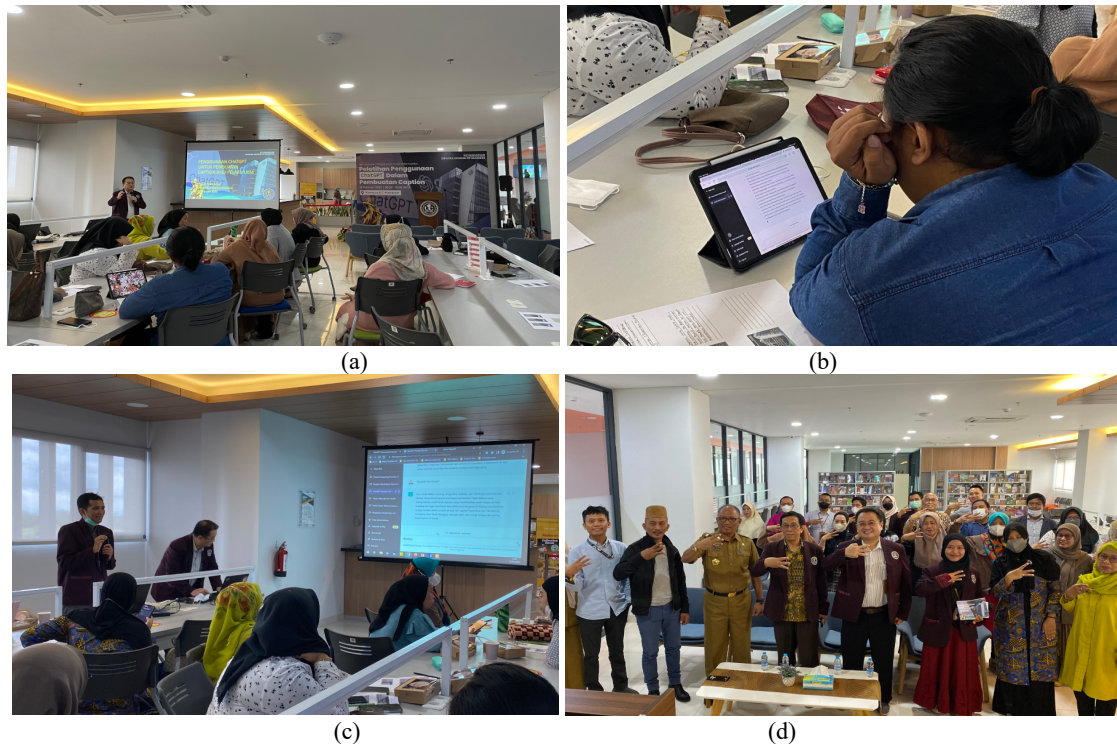
Langkah berikutnya para peserta pelatihan akan mendapat tampilan seperti yang ditampilkan pada Gambar 5(b). Semua pengguna ChatGPT, diwajibkan untuk memiliki salah satu akun dari Google atau Microsoft. Sebelum memulai pelatihan, setiap peserta perlu memiliki akun pada situs ChatGPT. Karena setiap pengguna email dengan akun Google maupun Microsoft, bisa segera masuk ke dalam situs dan memanfaatkan aplikasi ChatGPT ini, bisa langsung memilih sesuai dengan akun yang dimiliki sebagaimana yang ditampilkan pada Gambar 5(c).



Gambar 6. Contoh *input* yang diberikan oleh pengguna dan *output* yang didapatkan dari aplikasi ChatGPT

3.3 Penggunaan ChatGPT

Perlu diingat bahwa dalam menggunakan ChatGPT, tidak sama seperti penggunaan mesin pencari (*search engine*) seperti Google, Yahoo! maupun Bing. Pada penggunaan mesin pencari, pengguna bisa langsung menanyakan hal yang dicari. Namun pola yang sama tidak bisa dipergunakan pada penggunaan ChatGPT. Respon dari ChatGPT akan menjadi lebih baik jika pengguna mengawali dengan pertanyaan ringan yang konsisten mengarah ke topik yang dimaksud. Kemudian secara bertahap diarahkan ke hal yang makin spesifik. Semakin detail dan spesifik yang ditanyakan, maka akan semakin spesifik pula hasil yang akan diberikan oleh ChatGPT, sebagaimana contoh yang bisa dilihat pada Gambar 6, ketika bertanya mengenai PLUT di aplikasi ChatGPT. Dan ini adalah salah satu poin yang ditekankan dalam pelatihan yang diberikan kepada para pelaku UKM.



Gambar 7. Dokumentasi pelatihan pemanfaatan ChatGPT untuk penulisan *caption* bagi pelaku UMKM

Para peserta juga dibekali dengan pengetahuan agar berhati-hati dengan penggunaan hasil yang didapat dari ChatGPT, karena hasil yang diberikan bisa jadi bias atau mengandung kekeliruan. Setiap hasil yang didapat dari ChatGPT harus dipastikan terlebih dahulu, walaupun saat dibaca terlihat begitu logis. Hal ini diakibatkan masih adanya kekurangan dari aplikasi ChatGPT dalam hal pemahaman konteks permasalahan yang ditanyakan.

3.4. Hasil Pelatihan

Seusai sesi pelatihan dilakukan survei singkat tentang penggunaan ChatGPT dalam pelatihan bagi pelaku UKM ini. Dari 15 peserta yang hadir, hanya 10 yang memberikan respon terhadap kuesioner yang diberikan dan diperoleh hasil survei sebagai berikut :

- 100% responden menyatakan bahwa belum pernah mendengar tentang ChatGPT sebelumnya
- 100% responden menyatakan bahwa mereka merasa nyaman menggunakan aplikasi ChatGPT
- Dilihat dari aspek kepercayaan, responden terbagi ke dalam 3 kelompok jawaban sebagai berikut :
 - 40% responden menyatakan sangat percaya
 - 50% responden menyatakan percaya, dan
 - 10% responden menyatakan cukup percaya
- Dari aspek manfaat, responden terbagi ke dalam 2 kelompok jawaban sebagai berikut :
 - 80% responden menyatakan sangat bermanfaat
 - 20% responden menyatakan bermanfaat
- Dilihat dari aspek pengetahuan, responden terbagi ke dalam 2 kelompok jawaban sebagai berikut :
 - 90% responden menyatakan pengetahuannya bertambah
 - 10% responden menyatakan pengetahuannya tidak bertambah
- 100% responden menyatakan bahwa mereka membutuhkan pelatihan lanjutan tentang penggunaan ChatGPT agar lebih bisa dioptimalkan penggunaannya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, para pelaku UKM diperkenalkan dengan salah satu bentuk teknologi kecerdasan buatan (*artificial intelligence*)
2. Penggunaan teknologi kecerdasan buatan sangat bisa untuk dipergunakan dengan harapan membantu dalam Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI), bahkan sampai pada tingkatan UKM
3. Penggunaan ChatGPT sebagai salah satu aplikasi kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) dalam prakteknya tetap membutuhkan kehati-hatian dari pengguna untuk memperkecil bias atau tingkat kekeliruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (n.d.). Retrieved March 27, 2023, from <https://www.bps.go.id/indicator/12/141/1/kepadatan-penduduk-menurut-provinsi.html>
- Bender, Emily M.; Gebru, Timnit; McMillan-Major, Angelina; Shmitchell, Shmargaret (March 3, 2021). On the Dangers of Stochastic Parrots: Can Language Models Be Too Big?. FAccT '21: Proceedings of the 2021 ACM Conference on Fairness, Accountability, and Transparency. pp. 610–623. doi:10.1145/3442188.3445922.
- Brown, Tom B., et.al. (May 28, 2020). "Language Models are Few-Shot Learners". arXiv:2005.14165.
- Cao, Y., Li, S., Liu, Y., Yan, Z., Dai, Y., Yu, P. S., & Sun, L. (2023). A comprehensive survey of AI-Generated Content (AIGC): A history of generative ai from GAN to ChahahahahatGPT. arXiv preprint arXiv:2303.04226.
- Darlington, K. (2023). ChatGPT is a ground-breaking application of AI that we will all be hearing about in the near future. IQ: The RIMPA Quarterly Magazine, 39(1), 49-51.
- George, A. S., & George, A. H. (2023). A Review of ChatGPT AI's Impact on Several Business Sectors. Partners Universal International Innovation Journal, 1(1), 9-23.
- Mansir, F., & Purnomo, H. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Digital Marketing dan Media Sosial Sebagai Media Promosi Era Pandemi Covid-19 di UMKM Panggungharjo Sewon Bantul. *Abdimas Singkerru*, 1(1), 39–50.
- OpenAI (2023). GPT-4 Technical Report. arXiv:2303.08774
- Rahaman, Md. Saidur, (2023) Can ChatGPT be your friend? Emergence of Entrepreneurial Research
- Taecharungroj, V. (2023). "What Can ChatGPT Do?" Analyzing Early Reactions to the Innovative AI Chatbot on Twitter. *Big Data and Cognitive Computing*, 7(1), 35.
- Wenzlaff, K., & Spaeth, S. (2022). Smarter than Humans? Validating how OpenAI's ChatGPT model explains Crowdfunding, Alternative Finance and Community Finance. Validating how OpenAI's ChatGPT model explains Crowdfunding, Alternative Finance and Community Finance.
- Zarifhonarvar, A. (2023). Economics of ChatGPT: A Labor Market View on the Occupational Impact of Artificial Intelligence. Available at SSRN 4350925.